

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pencegahan dan pengendalian penyakit tahun 2020–2024 menjadikan penyakit menular sebagai prioritas nasional (Kemenkes RI, 2020). Salah satu penyakit menular seksual yang paling diperhatikan adalah HIV/AIDS. Sri Maryati, sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), mengungkapkan bahwa terdapat sekitar 250 kasus baru HIV/AIDS di Kota Cirebon pada tahun 2024, kebanyakan disebabkan oleh hubungan seksual (detikjabar.com, 4 Desember 2024, "Temuan 250 Kasus Baru HIV/AIDS di Kota Cirebon, Didominasi Pria"). Perilaku seksual yang berisiko tinggi, seperti seks anal, vaginal, oral, serta pemakaian jarum suntik bersama, berpotensi menularkan HIV. Karena dinding anus yang tipis dan mudah robek, seks anal tanpa kondom berisiko hingga 18 kali lebih besar dibanding seks vaginal tanpa kondom (CDC, 2016).

Program Profilaksis Pra-Pajanan (PrEP) memberikan obat antiretroviral (ARV) kepada individu yang belum terinfeksi HIV namun memiliki risiko tinggi terpapar virus. Intervensi ini terbukti efektif menurunkan risiko infeksi lebih dari 90% jika dikonsumsi secara konsisten. Kelompok sasaran program meliputi laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki lain (LSL), wanita pekerja seks (WPS), waria/transgender, pengguna narkoba suntik (penasun), pasangan orang dengan HIV (ODHIV), serta pasangan berisiko tinggi lainnya. Tujuan PrEP mencakup pencegahan tambahan untuk memutus mata rantai penularan HIV, menurunkan angka kasus baru, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat,

terutama pada populasi kunci dengan risiko tinggi terpapar HIV (Kemenkes RI, 2023).

Diskriminasi menyebabkan terbatasnya akses layanan kesehatan sehingga populasi LSL memiliki risiko infeksi IMS yang lebih tinggi. Faktor perilaku, termasuk memiliki lebih dari satu pasangan seksual, seks anal, seks tanpa kondom, atau penggunaan zat terlarang, turut meningkatkan angka kejadian IMS pada LSL dibanding kelompok lain (Kumar et al., 2021; Mizushima et al., 2022). Maharani, dkk (2021) menambahkan bahwa perilaku seksual berisiko tinggi di kalangan LSL, seperti ejakulasi oral, oral sex-licking, serta memiliki banyak pasangan seksual, memperkuat kerentanan terhadap HIV/AIDS.

Berbagai upaya dilakukan untuk mempercepat penanggulangan penyakit ini dan mencapai target Indonesia Bebas AIDS 2030. Program profilaksis pra-pajanan (PPrP) merupakan salah satu strategi yang dapat membantu mencegah penularan HIV-AIDS. Intervensi ini memberikan ARV kepada populasi HIV-negatif dengan tujuan mencegah infeksi sebelum terpapar virus. Konsumsi ARV secara rutin sesuai anjuran signifikan mengurangi kemungkinan infeksi bagi individu berisiko tinggi, memutus rantai penularan, mengendalikan insiden kasus baru, serta mendukung target Indonesia Bebas AIDS 2030 (Chou et al., 2019). Efektivitas PPrP bervariasi, menurunkan risiko penularan HIV-AIDS melalui hubungan seksual antara 60–99% tergantung kepatuhan individu (Ogunbajo et al., 2020; Taggart et al., 2020).

Penelitian Tjahyanto, T, dkk (2022) menunjukkan bahwa implementasi PPrP oral sangat efektif menurunkan infeksi HIV pada LSL hingga 97%. Pradnyawati, L. G., dkk (2023) menekankan pentingnya kesadaran masyarakat dan

akses terhadap layanan kesehatan sebagai faktor utama pencegahan HIV/AIDS pada LSL. Purnamawati, D., dkk (2022) menambahkan bahwa dukungan pendamping sangat membantu LSL menjalani pengobatan.

Isu krusial terkait pelaksanaan PrEP adalah rendahnya tingkat kepercayaan dan keterbukaan LSL terhadap pendamping, memengaruhi penerimaan edukasi dan partisipasi program. Kekhawatiran mengenai kerahasiaan identitas, pemahaman minim mengenai risiko HIV, keterbatasan transportasi, serta kondisi ekonomi lemah memperburuk efektivitas pendampingan. Pendamping menghadapi tantangan etis dan emosional dalam membangun komunikasi yang efektif, sementara konsistensi pendekatan sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Kepercayaan dan aksesibilitas menjadi isu sentral yang harus segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas program PrEP.

Beberapa faktor mendorong penelitian terkait implementasi PPrP pada LSL. Pertama, prevalensi HIV pada LSL meningkat dari 5,3% pada 2007 menjadi 17,9% pada 2019 (UNICEF, 2019). Kedua, penggunaan PrEP dan pendekatan pencegahan kombinasi menurunkan infeksi HIV dengan cepat (Tjahyanto, T, dkk, 2022). Ketiga, LSL sangat rentan terhadap HIV, terutama melalui seks anal tanpa kondom, dengan risiko dipengaruhi jenis aktivitas seksual, jumlah virus pada pasangan HIV-positif, dan tindakan pencegahan yang diterapkan (Putri, D. A., 2023). Penelitian terkait program ini di Kota Cirebon masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada LSL di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon.

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pendampingan Sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Lelaki Seks Dengan Lelaki (LSL) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon?”, berlandaskan menurut Sukmadinata N.S (2005) mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kemudian agar lebih memahami fokus dari permasalahan penelitian yang diangkat, maka diuraikan dalam sub-sub rumusan masalah yang menjadi indikator penelitian:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana perencanaan pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan?
3. Bagaimana proses pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan?
4. Bagaimana evaluasi pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan?
5. Bagaimana tantangan pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian tentang Pendampingan Sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Lelaki Seks Dengan Lelaki (LSL) di Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji karakteristik informan dalam pelaksanaan Program Profilaksis Pra-Pajanan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon

2. Untuk mengkaji perencanaan pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon
3. Untuk mengkaji proses pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon
4. Untuk mengkaji evaluasi pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon
5. Untuk mengkaji tantangan pendampingan sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pengembangan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya terkait dengan mengembangkan pengetahuan pendampingan sosial program Profilaksi Pra-Pajanan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada lelaki seks dengan lelaki (LSL) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon.

2. Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi sumbangan pemikiran sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan pendampingan sosial program Profilaksi Pra-Pajanan dalam

upaya pencegahan HIV/AIDS pada lelaki seks dengan lelaki (LSL) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ke dalam tiga dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- A. PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- B. KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang konsep yang mendasari penelitian, dan kerangka pikir penelitian
- C. METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data, cara menentukan sumber data, dan teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian
- D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, menyajikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan.
- E. BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, tahapan program dan kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan, dan analisis kelayakan program.
- F. BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan dan saran dalam penelitian.